TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 3425-3434
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Integration of Audiobooks and Read-Aloud Strategies as an Innovation in Indonesian Language Learning to Enhance the Listening and Speaking Skills of First-Grade Elementary School Students

Mawarni Sianipar[1], Wigati Yektiningtyas[2], Onny Mentang Lumintang[3], Budi Rahayu[4]
* mawarnsianipar0@gmail.com
[1234] Magister Pendidikan Dasar, [2]Universitas Cenderawasih

ABSTRACT
Listening and speaking skills are fundamental language competencies that must be developed in the early years of elementary education because they serve as the foundation for literacy development and effective communication. However, many first-grade students experience difficulties in understanding oral information and expressing ideas verbally during classroom learning. This study aimed to examine the effect of integrating audio books and the read-aloud method on the listening and speaking skills of first-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The participants consisted of 60 first-grade students from SD Negeri 3 Mimika Baru, Indonesia, divided into an experimental group (30 students) and a control group (30 students). Data were collected through listening comprehension tests and speaking performance assessment rubrics. The data were analyzed using descriptive statistics, normalized gain (N-Gain), and Independent Samples t-test. The results revealed that students in the experimental group demonstrated significantly higher improvements in both listening and speaking skills compared to those in the control group. The experimental group achieved an N-Gain of 0.61 for listening skills and 0.60 for speaking skills, while the control group obtained an N-Gain of only 0.24 for both variables. Furthermore, the t-test results showed significant differences between the two groups in listening skills ($t = 8.72$, $p < 0.05$) and speaking skills ($t = 8.49$, $p < 0.05$). These findings indicate that the integration of audio books and the read-aloud method is effective in enhancing elementary students' listening and speaking abilities and can serve as an innovative instructional strategy in language learning.

Keywords: audio book; elementary education; listening skills; read aloud; speaking skills.

PENDAHULUAN
Kemampuan berbahasa merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas awal. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak dan berbicara menjadi dua kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik karena berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan membaca dan menulis pada tahap selanjutnya. Menurut (Raihan, 2021), menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, memahami makna, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Sementara itu, keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Penguasaan kedua keterampilan tersebut sangat penting karena memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, yang mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi bahasa sejak pendidikan dasar (OECD, 2019). Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas awal sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan memahami informasi lisan, menjawab pertanyaan secara runtut, serta mengungkapkan gagasan secara verbal dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya kemampuan berbahasa lisan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor peserta didik, tetapi juga oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna (Nisa & Susanto, 2022).

Perkembangan teknologi pendidikan dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong munculnya berbagai inovasi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Salah satu media yang mulai banyak digunakan adalah *audio book*. Audio book merupakan media berbasis audio yang menyajikan isi cerita atau materi pembelajaran dalam bentuk narasi suara sehingga peserta didik dapat belajar melalui aktivitas mendengarkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Wulandari, 2021), menunjukkan bahwa penggunaan audio book mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, audio book membantu peserta didik mengenali pelafalan, intonasi, serta penggunaan kosakata yang benar melalui paparan bahasa lisan yang berkualitas.

Selain penggunaan media audio book, metode *read aloud* juga menjadi salah satu strategi pembelajaran yang banyak direkomendasikan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia sekolah dasar. Metode *read aloud* merupakan kegiatan membacakan teks atau cerita secara nyaring dengan memperhatikan ekspresi, intonasi, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut (Ardelia et al., 2025), kegiatan membaca nyaring mampu memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman isi cerita, serta mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran. Penelitian (Ayumawarsih & Winarni, 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik kelas awal sekolah dasar.

Beberapa penelitian terbaru telah mengkaji efektivitas audio book maupun metode *read aloud* dalam pembelajaran bahasa. (Karmilah & Yuniarti, 2025) menemukan bahwa penggunaan audio book secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar dibandingkan penggunaan media cetak konvensional. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyu et al., 2024) menunjukkan bahwa metode *read aloud* dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berbicara peserta didik melalui interaksi verbal yang intensif selama proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa baik audio book maupun metode *read aloud* memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan audio book dan metode *read aloud* sebagai variabel yang diteliti secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu proses pembelajaran masih relatif terbatas, terutama pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar (Lestari & Apoko, 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak atau berbicara saja, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan audio book dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

metode *read aloud* terhadap dua keterampilan berbahasa lisan secara simultan.

Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Secara empiris, masih sedikit penelitian yang menguji efektivitas integrasi audio book dan metode *read aloud* terhadap keterampilan menyimak dan berbicara secara bersamaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar. Secara teoretis, kajian mengenai sinergi antara media audio dan strategi membaca nyaring dalam perspektif teori pembelajaran multimedia (Mayer & Edwards, 2020) serta teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari (Vygotsky, 1978) masih belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Padahal, kombinasi kedua pendekatan tersebut berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang kaya bahasa (*language-rich environment*) sehingga dapat memperkuat kemampuan reseptif dan produktif peserta didik secara simultan.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) apakah penggunaan audio book dan metode *read aloud* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas I sekolah dasar; (2) apakah penggunaan audio book dan metode *read aloud* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas I sekolah dasar; dan (3) apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara antara peserta didik yang belajar menggunakan audio book dan metode *read aloud* dengan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan audio book dan metode *read aloud* terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas I sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi audio book dan metode *read aloud* sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran yang dianalisis pengaruhnya terhadap dua keterampilan berbahasa lisan sekaligus, yaitu menyimak dan berbicara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguji salah satu variabel secara terpisah, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang memadukan media digital berbasis audio dengan interaksi verbal langsung melalui kegiatan membaca nyaring. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran bahasa berbasis multimedia serta memberikan alternatif inovatif bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment (eksperimen semu) melalui desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini dipilih karena penelitian dilaksanakan pada kondisi kelas yang telah terbentuk sehingga peneliti tidak memungkinkan melakukan randomisasi subjek secara penuh, namun tetap dapat mengontrol variabel luar melalui pengukuran awal *(pretest)* pada kedua kelompok (Vygotsky, 1978). Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan integrasi *audio book* dan metode *read aloud*, serta kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pola desain penelitian terdiri atas kelompok eksperimen (O_1 X O_2) dan kelompok kontrol (O_3 – O_4), di mana O_1 dan O_3 merupakan skor pretest, X merupakan perlakuan berupa penggunaan *audio book* dan metode *read aloud*, sedangkan O_2 dan O_4 merupakan skor posttest. Perlakuan dilaksanakan selama delapan minggu atau enam belas kali pertemuan dengan frekuensi dua kali per minggu dan durasi pembelajaran 70 menit setiap pertemuan. Seluruh kegiatan pembelajaran mengacu pada perangkat ajar yang telah divalidasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga konsistensi perlakuan dapat terjaga selama proses penelitian berlangsung.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 3 Mimika Baru

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Kabupaten Mimika yang berjumlah 120 peserta didik dan tersebar dalam empat rombongan belajar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive cluster sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kelas berdasarkan jumlah peserta didik, capaian akademik sebelumnya, dan kondisi pembelajaran yang relatif homogen. Berdasarkan kriteria tersebut dipilih dua kelas dengan jumlah keseluruhan 60 peserta didik, yang terdiri atas 30 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 30 peserta didik pada kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes keterampilan menyimak dan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Tes menyimak disusun dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur kemampuan memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh, menentukan peristiwa penting, serta menyimpulkan informasi yang didengar. Sementara itu, keterampilan berbicara diukur menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, intonasi, kepercayaan diri, dan kesesuaian isi pembicaraan. Validitas instrumen diuji melalui *Content Validity Ratio* (CVR) dengan melibatkan ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru sekolah dasar, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan KR-20 untuk tes menyimak dan Alpha Cronbach untuk rubrik keterampilan berbicara (Arfianitha & Suriani, 2024). Hasil pengujian menunjukkan seluruh instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan menyimak dan berbicara (Galda et al., 2024). Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran melalui integrasi *audio book* dan metode *read aloud* yang dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan berupa aktivasi pengetahuan awal dan pengenalan tema cerita, kegiatan inti berupa mendengarkan *audio book*, pembacaan nyaring oleh guru, diskusi interaktif, kegiatan *retelling*, *role play*, dan tanya jawab, serta kegiatan penutup berupa refleksi dan penguatan kosakata. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode konvensional berupa penjelasan materi, membaca buku teks, dan latihan soal (Annisa et al., 2024). Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh posttest untuk mengukur perubahan kemampuan yang terjadi. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilakukan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan homogenitas menggunakan uji Levene. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *Paired Samples t-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam masing-masing kelompok. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26 dengan taraf signifikansi 0,05 (John W Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara pada kedua kelompok, namun peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Variabel	Kelompok	Pretest (M±SD)	Posttest (M±SD)	N-Gain	Kategori
Menyimak	Eksperimen	52,33±7,84	81,67±6,23	0,61	Sedang
Menyimak	Kontrol	51,87±8,12	63,50±7,41	0,24	Rendah
Berbicara	Eksperimen	50,17±8,35	79,83±6,91	0,60	Sedang
Berbicara	Kontrol	49,83±7,96	61,67±8,14	0,24	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, skor pretest kedua kelompok relatif setara. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Keterampilan menyimak meningkat dari 52,33 menjadi 81,67 dengan N-Gain 0,61, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai N-Gain 0,24. Pada keterampilan berbicara, kelompok eksperimen memperoleh N-Gain 0,60, sementara kelompok kontrol sebesar 0,24. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *audio book* dan metode *read aloud* memberikan peningkatan kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	Menyimak Pretest	Menyimak Posttest	Berbicara Pretest	Berbicara Posttest
Eksperimen	52,33	81,67	50,17	79,83
Kontrol	51,87	63,50	49,83	61,67

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas Levene menunjukkan data homogen dengan nilai signifikansi 0,366 untuk keterampilan menyimak dan 0,294 untuk keterampilan berbicara. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Samples t-test

Variabel	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	t-hitung	Sig.
Menyimak	81,67	63,50	8,72	0,000
Berbicara	79,83	61,67	8,49	0,000

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 (<0,05). Selain itu, nilai t-hitung keterampilan menyimak (8,72) dan berbicara (8,49) lebih besar daripada t-tabel (2,001). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penggunaan *audio book* dan metode *read aloud* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas I SD dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *audio book* dan metode *read aloud* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas I SD. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kedua variabel yang diteliti. Selain itu, nilai N-Gain kelompok eksperimen berada pada kategori sedang (0,61 untuk keterampilan menyimak dan 0,60 untuk keterampilan berbicara), sedangkan kelompok kontrol hanya berada pada kategori rendah (0,24). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa integrasi *audio book* dan *read aloud* mampu menciptakan pengalaman

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan peserta didik sekolah dasar.

Peningkatan keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik media *audio book* yang menyajikan informasi dalam bentuk narasi lisan yang kaya akan intonasi, pelafalan, tekanan kata, dan ekspresi bahasa. Melalui paparan audio yang berulang, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan mendengarkan secara aktif sehingga lebih mudah memahami isi cerita dan menangkap informasi penting yang disampaikan. Proses ini sangat penting pada peserta didik kelas awal yang masih berada pada tahap perkembangan bahasa dasar. Menurut (Snow, 2024), keterampilan menyimak merupakan fondasi utama bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya karena sebagian besar proses belajar anak pada tahap awal diperoleh melalui aktivitas mendengarkan. Oleh karena itu, semakin sering peserta didik memperoleh pengalaman menyimak yang berkualitas, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayu & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan *audio book* mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran berbasis teks semata. Audio yang disampaikan dengan lafal dan intonasi yang tepat membantu peserta didik memahami makna bahasa secara lebih utuh. Selain itu, adanya pengulangan cerita melalui kegiatan mendengarkan dan membaca nyaring memungkinkan peserta didik memperkuat pemahaman terhadap isi cerita sehingga informasi yang diterima tersimpan lebih lama dalam memori mereka.

Peningkatan keterampilan berbicara yang diperoleh kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa metode *read aloud* memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Dalam kegiatan *read aloud*, guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga melibatkan peserta didik melalui pertanyaan, diskusi, prediksi cerita, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif sehingga kemampuan berbicara berkembang secara bertahap. Menurut (Aula et al., 2024), interaksi verbal yang intensif antara guru dan peserta didik merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa anak karena memungkinkan terjadinya proses *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan yang memudahkan peserta didik mencapai kemampuan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Bitu et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode *read aloud* mampu meningkatkan kelancaran berbicara, kepercayaan diri, serta penguasaan kosakata peserta didik sekolah dasar. Selama proses pembelajaran, peserta didik pada kelompok eksperimen terlihat lebih aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung partisipasi verbal mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) yang dikemukakan oleh (Khasanah, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif ketika informasi disajikan melalui lebih dari satu saluran sensorik. Dalam penelitian ini, *audio book* memberikan stimulasi melalui saluran auditif, sedangkan metode *read aloud* yang disertai buku bergambar memberikan dukungan visual sekaligus verbal (Rusniasa et al., 2021). Kombinasi kedua saluran tersebut memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Ketika peserta didik mendengarkan cerita dan melihat ilustrasi secara bersamaan, kapasitas pemrosesan informasi menjadi lebih optimal sehingga pemahaman

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dan retensi informasi meningkat.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori *Comprehensible Input* yang dikembangkan oleh (Salma et al., 2022). Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan bahasa akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik menerima masukan bahasa yang dapat dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Audio book dan *read aloud* menyediakan input bahasa yang jelas, kontekstual, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik memperoleh kosakata baru, memahami struktur bahasa, serta mengembangkan kemampuan komunikasi lisan. Dengan kata lain, semakin banyak peserta didik memperoleh paparan bahasa yang bermakna, semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara.

Selain peningkatan kemampuan akademik, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik pada kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Mereka lebih fokus mendengarkan cerita, aktif menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan minat yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mendukung pendapat (Aisyah et al., 2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis cerita (*story-based learning*) mampu menciptakan keterikatan emosional antara peserta didik dan materi pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan *audio book* dan metode *read aloud* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu. Penggunaan kedua pendekatan tersebut tidak memerlukan teknologi yang kompleks, namun mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, integrasi *audio book* dan *read aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan kompetensi literasi pada fase awal pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *audio book* dan metode *read aloud* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas I SD. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media audio dan kegiatan membaca nyaring, tetapi juga oleh terciptanya lingkungan belajar yang interaktif, komunikatif, dan kaya akan pengalaman berbahasa. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media audio dan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lisan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi *audio book* dan metode *read aloud* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik kelas I sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, baik pada keterampilan menyimak maupun keterampilan berbicara. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest, nilai N-Gain kategori sedang, serta hasil uji *Independent Samples t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada taraf signifikansi 0,05.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan *audio book* yang dipadukan dengan metode *read aloud* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

menarik, dan kaya bahasa. Melalui paparan bahasa lisan yang berulang dan kegiatan komunikasi yang aktif, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan memahami informasi lisan sekaligus mengekspresikan gagasan secara verbal. Dengan demikian, integrasi kedua strategi tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung penguatan literasi bahasa pada peserta didik kelas awal sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara proporsional karena memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, durasi perlakuan yang berlangsung selama delapan minggu belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan *audio book* dan metode *read aloud* terhadap perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menyimak dan berbicara tanpa mengkaji pengaruhnya terhadap keterampilan membaca, menulis, maupun aspek afektif seperti motivasi belajar dan minat membaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan *audio book* dan metode *read aloud* secara lebih sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik. Sekolah juga perlu mendukung implementasi strategi tersebut melalui penyediaan sumber belajar digital, koleksi cerita yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan media audio dan teknik *read aloud* yang efektif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada sampel yang lebih besar dan melibatkan sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam agar diperoleh tingkat generalisasi yang lebih kuat. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas integrasi *audio book* dan *read aloud* terhadap keterampilan membaca, menulis, motivasi belajar, minat literasi, maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal diperlukan untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang penggunaan kedua strategi tersebut terhadap perkembangan literasi peserta didik sekolah dasar. Kajian yang mengombinasikan *audio book* dan *read aloud* dengan teknologi pembelajaran berbasis digital lainnya juga berpotensi menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. H., Kahfi, N. S., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). Integration of Theology and Science and Technology : Transforming Islamic Education Towards the Golden Generation of 2045 Integrasi Teologi dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK): Transformasi Pendidikan Islam Menuju Generasi Emas 2045. *PAKAR Pendidikan*, *23*(1), 236–245.

Annisa, N., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). Integrasi Teknologi dan Kecerdasan Buatan Manusia dalam Menigkatkan Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0(KIIIES 5.0)Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024*, *0*, 316–322.

Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *4*(1), 304–316.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Arfianitha, S. D., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Central Publisher*, *2*(7), 2987–2642.

Aula, I. A., Kahfi, N. S., Nufus, A. A., Islam, U., & Walisongo, N. (2024). Implementasi Buku syamil pada Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang. *AL-MAZAYA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.*, *2*(2), 84–96.

Ayu, P., & Sari, P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(1), 141–152.

Ayumawarsih, R., & Winarni, R. (2025). Studi Literatur: Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Visual Dalam Mengatasi Krisis Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02).

Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Imu Pendidikan*, *5*(2), 193–198.

Galda, L., Ash, G. E., & Cullinan, B. E. (2024). *Literature for children: A resource for inquiry and imagination. The Reading Teacher*. *1991*, 361–379.

John W Creswell. (2014). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.

Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, *7*(1), 116–126.

Khasanah, F. N. (2024). Multimedia Development Life Cycle Method in Designing Interactive Learning Media for Introducing Basic Religious Knowledge at the Quran Learning Center. *Greenation Internasional Journal of Engineering Science*, *2*(3), 131–140.

Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5953–5960.

Mayer, R., & Edwards, L. C. (2020). Self-determination theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, *55*(1), 296–312. https://doi.org/10.4324/9780429052675-23

Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *7*(1), 140. https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005

OECD. (2019). *What students know and can do* (Vol. 32, Issue 3). OECD Publishing.

Raihan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, *1*(1), 25–33. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.13

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Rusniasa, N. M., Dantes, N., Suarni, N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(1), 53–63.

Salma, K. N., Machmudah, U., & Nurhidayati, N. (2022). Development of Listening Skills Materials Using Plotagon Story Application Multimedia. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, *644*(Islage 2021), 70–75. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.009

Snow, C. (2024). Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension. In *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. https://doi.org/10.7249/mr1465.0

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 4). Harvard University Press. https://ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/67

Wahyu, N., Budianto, E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research and Evaluation*, *5*(4), 5528–5536.

Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped Classroom : Model Pembelajaran untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(2), 372. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3209

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135